

1. Pendahuluan

Era globalisasi pada masa kini menuntut setiap jajaran pelaku bisnis untuk mengikuti perkembangan era globalisasi saat ini yakni era globalisasi 4.0. Era globalisasi 4.0 merupakan sebuah fenomena dimana terjadinya kolaborasi antara teknologi siber dengan teknologi otomatisasi. Pesatnya perkembangan era globalisasi 4.0 terkhusus di dunia digital menarik jajaran perusahaan perbankan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka melalui pengembangan bisnis dengan bantuan teknologi digital. Perbankan merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan bank, mencakup organisasi, kegiatan bisnis, dan proses dalam melakukan kegiatan bisnisnya. Manfaat utama dalam perbankan Indonesia adalah sebagai lembaga intermediasi atau penghimpun dan penyaluran dana masyarakat serta berfungsi untuk membantu penyelesaian pembangunan nasional dalam rangka memajukan kestabilan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 tentang Perbankan, Bank merupakan badan usaha yang menyimpan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Masyarakat yang kelebihan dana akan menyimpan dananya di bank sehingga dana yang tersimpan akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman maupun kredit. Oleh karena itu, jika ada rumor yang menyatakan bahwa kondisi kinerja bank yang tidak sehat, maka kepercayaan masyarakat akan hilang dan masyarakat akan menarik dananya sehingga akan memperburuk kondisi pada bank, adapun kondisi kesehatan bank dicerminkan melalui kinerja keuangannya. *Kinerja keuangan* merupakan satu hal penting yang perlu di evaluasi segala jenis perusahaannya tak terkecuali perusahaan perbankan, apakah kinerjanya terjadi penurunan atau kenaikan di setiap tahunnya, agar dapat dipertimbangkan dalam kebijakan dan strategi yang akan dijalankan pada periode berikutnya.

Menurut (Yohani & Dita, 2018) *kinerja keuangan* adalah analisis ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi perbankan dalam menghasilkan laba. Perbankan memerlukan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan kinerja keuangan perbankan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah diselesaikan. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank dengan melihat seberapa efektif asset bank yang digunakan untuk memperoleh laba, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset (Sudaryanti et al., 2018). *Return On Asset* menunjukkan perbandingan antara keuntungan bank/laba setelah pajak dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Saat ini teknologi informasi terus berkembang, sektor perbankan juga memperbaharui inovasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan, perusahaan-perusahaan memanfaatkan teknologi digital yang saat ini berkembang seperti penggunaan mobile banking.

Mobile banking (Mastuti & Indriyani, 2021) merupakan layanan perbankan yang dapat diakses langsung melalui handphone. Layanan mobile banking dapat diakses melalui aplikasi dari bank yang bisa didownload melalui playstore. Mobile banking merupakan hal yang sangat

penting untuk meningkatkan keunggulan bersaing perbankan dalam hal menjangkau nasabah secara luas agar dapat memperbaiki kinerja keuangan perbankan. Banyaknya transaksi menggunakan mobile banking diharapkan dapat meningkatkan *Return On Asset*.

Melihat hasil laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia yang menunjukkan bahwa penggunaan internet di Indonesia mencapai tingkat dewasa pada angka 77,02% pada tahun 2021 dan 2022 sedangkan di tahun 2020 tingkat penggunaan internet Indonesia diangka 73,7%, hal tersebut menunjukkan penggunaan mobile banking merupakan pilihan yang tepat bagi perbankan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka melihat fenomena penggunaan internet yang mulai merata di negara Indonesia. Selain memberikan kemudahan, keefisienan, dan kepraktisan mobile banking juga membantu memudahkan proses operasional. Dengan bantuan internet nasabah dapat melakukan transaksi tanpa harus mengantri serta akan menghemat waktu dan biaya, dengan kemudahan tersebut maka diharapkan mobile banking dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian (Hidayat et al., 2021) menyatakan bahwa penggunaan Mobile Banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset. Sedangkan hal tersebut bertentangan dengan penelitian (Imamah & Ayu Safira, 2021) menyatakan bahwa Mobile Banking tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Untuk menjaga kinerja keuangan tetap baik atau memiliki nilai yang tinggi maka selain menguatkan dari segi mobile banking, perusahaan perbankan juga harus memperhatikan risiko kredit mereka agar kinerja keuangan tetap stabil dan semakin meningkat. *Risiko kredit* merupakan resiko yang timbul dari memburuknya kualitas kredit yang menurun, penurunan kualitas kredit tersebut tidak serta merta berdampak pada terjadinya kegagalan, namun setidaknya kemungkinan terjadinya kegagalan akan lebih besar. Adapun indikator untuk mengukur resiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL dapat mengelola kredit bermasalah atau kredit macet yang diberikan oleh bank. Jika rasio NPL semakin tinggi, maka kualitas kredit bank menjadi semakin buruk, sehingga mengakibatkan semakin besar jumlah kredit bermasalah atau kredit macetnya. Kenaikan kredit bermasalah dapat menyebabkan penurunan penjualan dan laba, karena beban bunga untuk simpanan nasabah tetap dikeluarkan oleh bank. Hasil penelitian (Sahabuddin et al., 2022) menunjukkan Resiko Kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset. Sedangkan hal tersebut bertentangan dengan penelitian (Rahman & Isyuardhana, 2019) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap Return On Asset.

Selain faktor kinerja keuangan, *mobile banking*, dan resiko kredit tersebut terdapat satu faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan yakni ukuran perusahaan. *Ukuran perusahaan* adalah suatu skala yang dapat menggolongkan perusahaan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai kekayaan pada bank serta menggambarkan kesehatan pada suatu bank. Semakin besar ukuran bank, maka akan meningkatkan kinerja bank umum di Indonesia, hal ini disebabkan bahwa bank besar memiliki lebih banyak kesempatan memberikan pinjaman dibandingkan bank yang kecil sehingga dapat menciptakan laba yang lebih besar (Sudaryanti et al., 2018). Hasil penelitian dari (Salsabila et al., 2023) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Return On Asset. Sedangkan hasil tersebut bertentangan dengan penelitian (Ernawati & Santoso, 2021) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Return On Asset. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan maka pertanyaan peneliti adalah : (i) Apakah mobile banking dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (ii) Apakah risiko kredit dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (iii) Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (i) Untuk menguji secara empiris pengaruh dari mobile banking terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (ii) Untuk menguji secara empiris pengaruh dari risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (iii) Untuk menguji secara empiris pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, adapun potensi yang diharapkan dari penelitian ini adalah : (i) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk ide serta bahan bacaan perpustakaan, guna bahan perbandingan mengenai objek penelitian yang sejenis di masa mendatang. (ii) Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dan peneliti dalam menambah ilmu serta wawasan mengenai kinerja keuangan terkhususnya pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Resource Based View Theory

Resource Based View Theory merupakan teori yang menjelaskan sebuah perusahaan dapat menjelaskan keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumber daya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk tetap konsisten terus-menerus (Barney, 1986). Perusahaan dapat memperoleh keunggulan bersaing dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, keunggulan dapat diperoleh jika perusahaan secara efektif mengoptimalkan sumber daya. Keunggulan tersebut dapat berupa meningkatnya profitabilitas perusahaan, adanya peningkatan profitabilitas perusahaan maka dapat menjadi pemicu kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Resource Based View menekankan pilihan strategis, mengoptimalkan sumber daya manusia, mengelola, mengidentifikasi, mengembangkan dan menggunakan sumber daya utama untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut pendekatan *resource based view*, perusahaan merupakan sekumpulan sumber daya strategis dan produktif yang unik, langka, kompleks, saling melengkapi dan sulit ditiru para pesaing yang dapat dimanfaatkan sebagai elemen untuk mempertahankan strategi bersaingnya. Keunggulan bersaing sebuah perusahaan harus didasarkan pada sumbernya khusus yang menjadi penghalang aktivitas peniruan dan ancaman dari produk pengganti atau jasa produk perusahaan.

Menurut (Dasuki et al., 2021) *Resource Based View* merupakan kekayaan milik perusahaan baik yang bersifat fisik maupun non fisik, dimana untuk dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkelanjutan maka sumber daya haruslah mempunyai nilai tambah ekonomi yang mempunyai karakteristik yang sulit untuk ditiru dan tidak mudah digantikan. Dengan memanfaatkan teknologi seperti *mobile banking* diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.2 Teori Portofolio

Teori portofolio dipublikasikan oleh Markowitz (1952). Teori ini adalah ide pertama yang membahas tingkat pengembalian dan risiko. Namun, Markowitz lebih banyak mengulas tentang risiko, apalagi mengenai kemauan investor tentang pilihan antara risiko dengan tingkat pengembalian. dalam membangun ide ini, Markowitz memberikan nasihat bahwa investor akan tetap memilih tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko yang rendah. Menurut (Yunita, 2018) Investor juga melakukan investasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan risiko yang minimal. Untuk mengurangi tingkat kerugian atau risiko yang tinggi, sebaiknya menempatkan modal pada berbagai jenis instrument investasi seperti saham, obligasi atau deposito. Konsep dalam portofolio adalah bahwa investor akan selalu didasarkan pada resiko portofolio.

Investasi aset keuangan atau juga disebut investasi portofolio (*portofolio invesment*) adalah komitmen untuk menambah aset dalam surat berharga yang diterbitkan oleh penerbit. Fenomena yang terjadi mendatangkan investor untuk mengukur kinerja suatu portofolio saham untuk mengetahui indeks mana yang lebih baik. Ukuran kinerja ini merupakan ukuran kinerja portofolio yang dapat menunjukkan besarnya diversifikasi yang seharusnya dilakukan. Teori portofolio merupakan pendekatan investasi yang berkaitan dengan perkiraan resiko dan ekspektasi pengembalian investor, yang diukur secara statistik untuk membuat portofolio investasinya.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur prestasi keberhasilan yang telah dicapai suatu organisasi perbankan dalam menghasilkan laba sehingga dapat mengevaluasi dan melihat pertumbuhan serta peluang perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang data. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran hasil yang telah dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan perusahaan. Untuk investor, laporan tentang kinerja keuangan dapat menentukan apakah mereka akan mempertahankan investasi tersebut.

Menurut (Wulandari & Novitasari, 2020) kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan,

sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Jika perusahaan sudah mencapai suatu tujuan dan standar yang ditetapkan, maka perusahaan tersebut bisa dikatakan berhasil (Yohani & Dita, 2018). Perusahaan membutuhkan kinerja keuangan untuk mengetahui dan menilai tingkat keberhasilan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan (Wulandari & Novitasari, 2020).

Return On Asset digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada suatu bank dengan melihat seberapa baik asset bank yang digunakan dalam memperoleh laba. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan (Saragih & Sihombing, 2021).

2.4 Mobile Banking

Mobile Banking merupakan fasilitas perbankan yang bisa diakses langsung melalui ponsel (Sudaryanti et al., 2018). Layanan ini bertujuan agar mempermudah nasabah dalam membuka layanan perbankan dimanapun dan kapanpun selama masih tersedia jaringan internet (Mastuti & Indriyani, 2021). Aspek kebebasan dan kemudahan transaksi keuangan dalam layanan mobile banking membuat layanan mobile banking di Indonesia semakin cepat, sehingga akan sangat mempermudah dan mempercepat nasabah dalam berbagai macam transaksi seperti cek saldo, pembayaran tagihan, transfer uang antar bank maupun beda bank, pembelian pulsa dan pembayaran listrik. Salah satu keuntungan adanya mobile banking adalah efektif biaya operasional bank serta layanan mobile banking dapat diakses 24 jam.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2015) fitur-fitur yang terdapat pada layanan mobile banking yaitu layanan informasi seperti transfer dana, informasi saldo, mutasi rekening, informasi nilai tukar, pembayaran asuransi, dan pembelian pulsa.

2.5 Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan risiko kerugian yang timbul karena adanya kegagalan kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah yang tidak mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar cicilan dari pokok kredit beserta bunga yang telah ditentukan atau di sepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit (Sahabuddin et al., 2022). Untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan kredit yang disalurkan maka digunakan rasio risiko kredit untuk menilai hal tersebut.

Non Performing Loan (NPL) digunakan untuk mengukur risiko kredit pada suatu bank. Perhitungannya yaitu membandingkan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Besarnya NPL akan berdampak bagi keuntungan bank dalam menghasilkan laba. NPL yang terus meningkat akan menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi perbankan. Perbankan harus berusaha untuk menekan NPL agar tidak meningkat, sehingga tidak menurunkan keuntungan perbankan. Bank yang memiliki tingkat NPL yang tinggi menunjukkan banyaknya kredit yang

bermasalah. Kredit bermasalah menyebabkan penurunan kinerja bank dan penyebab bank tidak efisien karena akibat adanya ketidاكلancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga.

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan antara lain total aset, total penjualan, dan total modal perusahaan (Ernawati & Santoso, 2021). Definisi tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan melalui total aktiva dan total penjualan yang dimiliki (Wulandari & Novitasari, 2020). Total aset yang lebih besar menunjukkan perusahaan tersebut mampu mengendalikan perusahaannya dengan baik. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sebab semakin besar skala perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan mendapatkan sumber pendanaan, baik yang bersifat dalam maupun luar. Ukuran perusahaan juga dapat di nilai dari jumlah tenaga kerja, jumlah tenaga kerja menunjukkan banyaknya tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan baik tenaga kerja langsung maupun tenaga kerja tidak langsung.

2.7 Penelitian Terdahulu

Dibutuhkan penelitian terdahulu untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian (Wulandari & Novitasari, 2020) mengenai “Pengaruh Internet Banking, Risiko kredit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”, menyatakan hasil bahwa internet banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dan risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian (Hidayat et al., 2021) tentang “Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”, menyatakan hasil bahwa internet banking berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perbankan. Sedangkan, mobile banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rahman & Isyuardhana, 2019) mengenai “Pengaruh CAR, LDR, Dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan *Loan Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila et al., 2023) tentang “Pengaruh Manajemen Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Di Masa

Pandemi Covid-19”, menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.8 HIPOTESIS

2.8.1 Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Mobile Banking merupakan fasilitas perbankan yang bisa diakses langsung melalui ponsel, layanan mobile banking juga bisa diakses melalui aplikasi dari bank yang bisa di download melalui playstore (Mastuti & Indriyani, 2021). Layanan ini mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi. Banyaknya nasabah yang menggunakan mobile banking diharapkan akan meningkatkan keuntungan pada perbankan. Berdasarkan *Resource Based View Theory*, mobile banking merupakan salah satu cara perbankan dalam menggunakan sumber daya internal untuk menghadapi persaingan industri sehingga mampu meningkatkan kinerja (Anastasia & Munari, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2021) menunjukkan bahwa mobile banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyandri & Laila, 2022) yang menunjukkan bahwa mobile banking berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan diperkuat oleh penelitian dari (Novianti, 2022) menunjukkan bahwa mobile banking berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Mobile Banking berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

2.8.2 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Risiko Kredit merupakan risiko yang timbul karena adanya kegagalan kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. *Teori portofolio* berkaitan dengan estimasi investor terhadap ekspektasi risiko dan return, yang diukur secara statistik untuk membuat portofolio investasinya dan hal tersebut menyakinkan bank debitur tersebut dapat dipercaya untuk diberikan kredit dan mengantisipasi adanya risiko kredit. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam mengelola kredit yang bermasalah. Banyaknya kredit bermasalah akan menyebabkan kerugian bagi perbankan. Meningkatnya *Non Performing Loan* akan menyebabkan menurunnya *Return On Asset*. Penelitian (Rahman & Isywardhana, 2019) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wulandari & Novitasari, 2020) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Dan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Silitonga & Manda, 2022) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Maka hipotesis yang diajukan terkait pengaruh NPL terhadap ROA adalah :

H2 : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

2.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

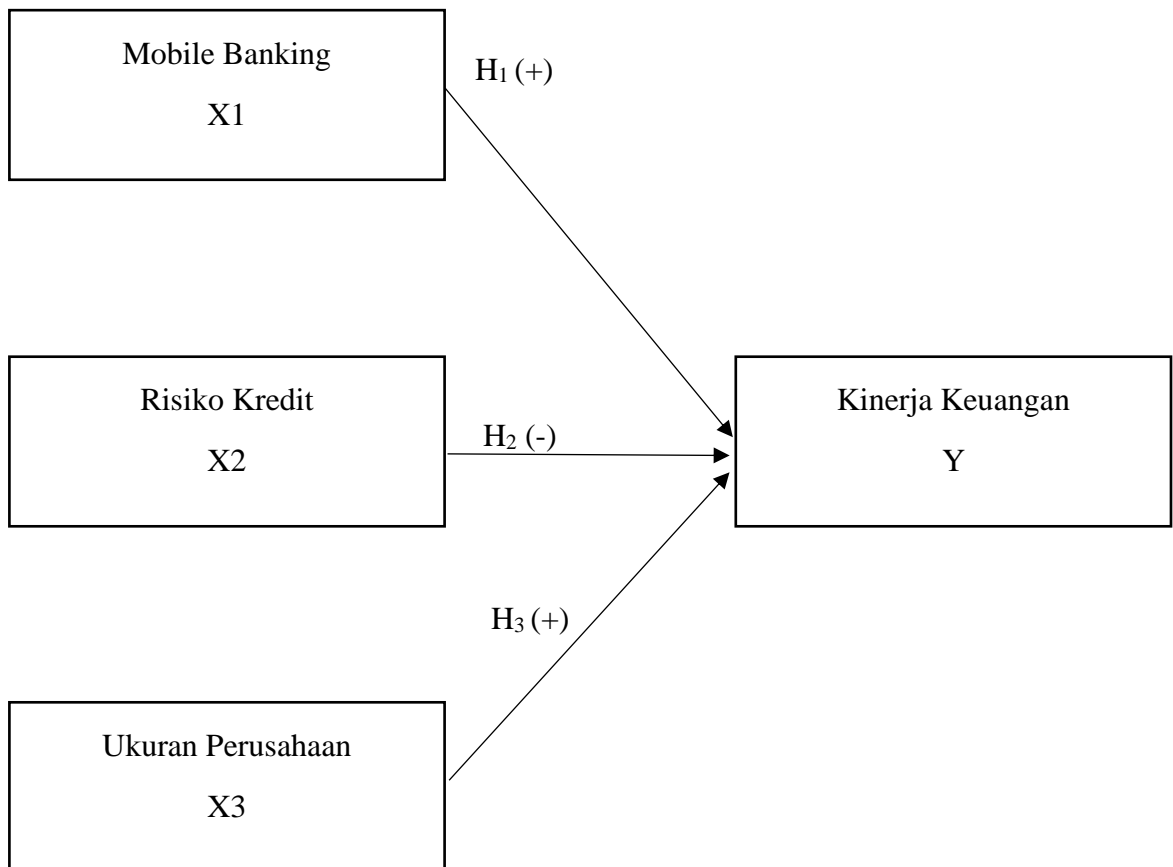
Portofolio merupakan kumpulan investasi. Tahap ini melibatkan identifikasi sekuritas mana yang akan dipilih dan berapa proporsi dana yang akan diinvestasikan pada masing-masing sekuritas tersebut. Pemilihan investor diversifikasi dimaksudkan untuk mengurangi risiko yang ditanggung. Pemilihan surat berharga tersebut antara lain dipengaruhi oleh preferensi risiko, pola kebutuhan uang tunai, status pajak, dan sebagainya. *Ukuran perusahaan* merupakan ukuran perusahaan yang berupa total asset, total penjualan, dan total modal perusahaan yang mendeskripsikan kesehatan suatu bank. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa asset yang dimiliki perusahaan tersebut besar serta memiliki efisiensi dalam kegiatan operasional karena adanya keuntungan dari pengurangan biaya produksi ketika perusahaan memproduksi secara besar dengan sumber daya yang sama sebab perusahaan yang besar mampu dalam mencapai skala ekonomisnya sehingga profitabilitas yang diukur ROA akan meningkat (Anastasia & Munari, 2021). Penelitian (Salsabila et al., 2023) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian (Onoyi & Windayati, 2021) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Aryaningsih et al., 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. Maka hipotesis yang diajukan terkait pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA adalah :

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

2.9 Model Penelitian

Dari berbagai penelitian mengenai kinerja keuangan perbankan serta di dukung dengan teori yang digunakan, maka diperoleh model penelitian sebagai berikut :

Gambar 1.1
Model Penelitian



3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis metode kuantitatif. Metode penelitian jenis kuantitatif adalah jenis penelitian dengan bentuk angka dimana angka yang akan digunakan untuk menguji setiap hipotesis yang ada. Pendekatan asosiatif digunakan peneliti untuk membantu menganalisa hubungan variabel.

Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang bersifat menanyakan kebenaran antara hubungan dua variabel ataupun lebih.

Dalam penelitian ini setiap variabel memiliki hubungan yang kausal, yakni hubungan yang berdasarkan sebab akibat, terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu : variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel yang mempengaruhi) penelitian ini meliputi mobile banking (X1), risiko kredit (X2), ukuran perusahaan (X3). Untuk variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) adalah kinerja keuangan (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh bentuk objek penelitian yang digunakan sebagai sumber data yang mana memiliki nilai tertentu dalam penelitian. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2020-2022. Perusahaan perbankan konvensional dipilih untuk menjadi objek dalam penelitian ini karena perusahaan perbankan konvensional merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dan karena perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran yang cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara serta melihat kegiatan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari yang diberikan oleh perbankan.

Sampel merupakan bagian dari objek penelitian yang akan diambil dari keseluruhan objek berdasarkan karakteristik tertentu dan bersifat presentive (Siyoto & Sidik, 2015). Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini akan dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel seperti berikut :

1. Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang mempublikasikan keuangan secara lengkap dan konsisten.
3. Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang menggunakan mobile banking.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang didapatkan dari pihak ketiga (secara tidak langsung) serta data tersebut sudah diolah secara lebih lanjut dan disajikan dengan baik. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yang berupa laporan keuangan Perusahaan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pada tahun 2020-2022. Sumber data akan didapatkan melalui laporan keuangan yang sudah dipublikasikan Bursa Efek Indonesia pada website www.idx.co.id serta melalui website resmi perusahaan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yakni variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Dalam definisi operasional peneliti akan memperjelas mengenai konsep yang ada pada tiap-tiap variabel.

1. Variabel Dependen

a. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja Keuangan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mencapai target prestasinya. Proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah ROA. Menurut (Dewi & Yadnyana, 2019) memperhitungkan bagaimana manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dengan pemanfaatan keseluruhan aset perusahaan dan ROA dianggap mampu mewakili parameter lainnya, semakin tinggi nilai ROA semakin baik pula kemampuan kinerja keuangan bank. Menurut (Rahman & Isyuardhana, 2019) rumus untuk menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. *Mobile Banking*

Mobile Banking merupakan layanan perbankan yang dapat diakses langsung melalui handphone (Mastuti & Indriyani, 2021). *Mobile banking* merupakan hal yang penting untuk meningkatkan keunggulan bersaing perbankan dalam hal menjangkau nasabah secara luas agar dapat meningkatkan kinerja keuangan. Menurut (Sudaryanti et al., 2018) *mobile banking* akan diukur dengan menghitung jumlah transaksi yang melalui mobile banking..

b. Resiko Kredit

Resiko Kredit dilakukan untuk mengetahui resiko kerugian yang timbul karena adanya kegagalan kredit yang diberikan pihak bank kepada debitur (Sahabuddin et al., 2022). Proksi yang digunakan untuk mengukur resiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang menunjukkan tingkat resiko bermasalah pada suatu bank. Perhitungannya yaitu membandingkan antara kredit bermasalah terhadap total kredit, semakin mendekati nilai 0 dari NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai kekayaan pada bank serta dapat menggambarkan kesehatan pada suatu bank (Sudaryanti et al., 2018). Semakin besar ukuran bank, maka akan meningkatkan kinerja bank. Besar ukuran suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan tersebut besar serta akan memiliki efisiensi dalam kegiatan operasional karena adanya keuntungan dari pengurangan biaya produksi ketika perusahaan memproduksi secara besar dengan sumber daya yang sama sebab perusahaan yang besar sanggup dalam mencapai skala ekonomisnya sehingga profitabilitas yang diukur melalui ROA juga akan meningkat. Ukuran perusahaan merupakan gambaran akan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan melalui besaran aset yang dimiliki oleh perusahaan, karena pada dasarnya dibanding dengan variabel keuangan yang lain total aset memiliki kapasitas yang lebih besar. Ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus :

$$Size = Ln(total\ asset)$$

3.5 Metode dan Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi variabel penelitian seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata(mean) deviasi standar (Dewi & Yadnyana, 2019).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk dapat melakukan analisis regresi berganda, pengujian ini dilakukan untuk menghindari atau mengurangi bias atau hasil penelitian yang diperoleh (Ovami, 2017). Uji asumsi klasik antara lain : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021) uji normalitas digunakan untuk mengetahui adanya distribusi normal dalam variabel penelitian, baik variabel terikat maupun variabel bebas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Keputusan diambil dengan pedoman bahwa apabila nilai Sig. > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai Sig. < 0,05 maka dinyatakan bahwa data tidak memiliki distribusi yang normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2021) uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen atau tidak. Apabila model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel maka model tersebut akan dinyatakan memenuhi syarat uji multikolinearitas. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pedoman bahwa ketika nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) berada di antara 1,00-10,00 maka model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Syarat selanjutnya yaitu apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021) pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variasi dari nilai residual suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji scatterplot dan uji glejser. Pedoman pengambilan keputusan yang digunakan adalah model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikan (Sig.) lebih besar dibandingkan 0,05 namun model regresi dikatakan mengalami gejala heteroskedastisitas ketika nilai signifikan (Sig.) kurang dari 0,05.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan :

- Bila DW terletak antara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisiensi autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan SPSS. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y	=	Kinerja Keuangan
α	=	Konstanta

β_1	=	Koefisien Regresi
X1	=	<i>Mobile banking</i>
X2	=	<i>Resiko kredit</i>
X3	=	<i>Ukuran perusahaan</i>

3.5.4 Uji Kelayakan Model Regresi

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jelas kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai dalam koefisien ini berada pada antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi dependen (Ghozali, 2021) .

3.5.4.2 Uji Statistik (t-Test)

Menurut (Ghozali, 2021) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t (t-Test) digunakan untuk mengukur hubungan antar masing-masing variabel dependen dengan variabel independen, untuk mengukur hubungan ini menggunakan regresi linier berganda. Jika nilai pada tabel signifikan $< \alpha$ (0,05) maka H1 diterima atau variabel independen terdapat hubungan signifikan terhadap variabel dependen.